

Rumah Singgah Sakinah wa Rahmah (Swara)

Entaskan Pendidikan Anak Jalanan

Kehadiran rumah Singgah telah ikut memberi perlindungan bagi sekian banyak anak jalanan yang bertebaran di Jakarta. Tak terkecuali dengan Rumah Singgah Sakinah wa Rahmah (Swara) yang berlokasi di Rawabunga, Jakarta Timur. Keberadaannya telah memberikan inspirasi bagi anak-anak jalanan untuk bisa terus melanjutkan sekolah.



Surya-15 tahun (kanan) dan Fanny-12 tahun (kiri) dua di antara anak-anak jalanan yang merasakan manfaat Rumah Singgah Swara.

FOTO-FOTO: DOK GEMARI

SURYA (15 tahun) dan Fanny (12 tahun) merupakan dua di antara anak-anak jalanan yang terbantu dengan adanya Rumah Singgah Swara. Bukan hanya mendapat “rumah” yang nyaman disinggahi, tapi keduanya juga mendapat banyak fasilitas kemudahan lainnya.

Surya hanya anak dari seorang ayah yang bekerja sebagai kuli serabutan dan ibu pedagang nasi. Setelah lulus SMP, ia mengamen untuk membantu orang tua dan adik-adiknya. Sebelumnya, Surya tidak berangan-angan dapat melanjutkan ke SMU. Namun pertemuannya dengan Rumah Singgah Swara membawa hikmah besar dalam hidupnya. “Saat ini saya dibiayai untuk melanjutkan sekolah, dengan catatan harus meninggalkan pekerjaan mengamen,” cetus siswa SMA kelas I ini dengan bangganya.

Demikian halnya dengan Fanny. Anak jalanan yang biasa ngamen di daerah Cawang ini merupakan salah seorang anak yang punya kemauan besar untuk sekolah. Sehingga meski usianya

memasuki 12 tahun dan baru duduk di bangku kelas 2 SD, ia tidak merasa risih dan malu terhadap teman-teman sekelas yang rata-rata berusia 7-8 tahun.

“Saya senang mendapat bantuan dari rumah singgah. Adik saya banyak, saya harus cari uang bantu ibu. Jadi saya baru bisa sekolah setelah masuk di rumah singgah Swara,” ujar Surya.

Menurut Endang Mintarja, Pimpinan Rumah Singgah Swara, dengan berhenti mengamen, anak bisa lebih fokus dengan studinya dan mendapatkan nilai yang baik. “Sehingga barangkali saja bisa kuliah dengan dicarikan kembali beasiswa. “Selama ada potensi, kesempatan dan kemauan, kita harus tetap optimis, kami di Swara akan berupaya sebisa mungkin menjembatani mereka,” ungkap Endang mengurai kebijakan yang diambil demi kelangsungan hidup anak didiknya kelak.

Dalam kiprahnya sekarang ini, Rumah Singgah swara memberikan pelayanan sosial, perlindungan serta advokasi, bantuan pendid-



Surya-15 tahun (kedua dari kiri) dan Fanny-12 tahun (kiri) saat diwawancari di DRadio 103.4 FM seputar manfaat Rumah Singgah Swara.

dikan berupa beasiswa (untuk anak sekolah formal), sedangkan untuk pendidikan non formal berupa Kejar Paket A, Paket B, Keaksaraan Fungsional dan Taman Pendidikan Al Qur'an, serta program keterampilan.

Saat ini rumah singgah yang dipimpinnya ini sudah mengentaskan lebih dari 100 orang alumni. Bahkan sebagian dari mereka terbilang mandiri dan sukses. Ada yang sudah menjadi staff administrasi, karyawan teller di salah satu Bank, staff pengawas mini market di salah satu SPBU, karyawan di Yamaha, karyawan Biro Iklan, bahkan ada yang sudah membuka usaha srvice AC dan Kulkas, Pembuatan Banner dan Stempel.

Para Alumni ini pulalah yang memompa semangat adik-adik mereka di Swara yang saat ini berjumlah 68 orang untuk sekolah formal yang terdiri dari 14 anak dibangku SD, 36 anak di bangku SMP dan 18 anak di bangku SMU. Untuk mereka yang usianya sudah tidak mengejar lagi untuk duduk dibangku formal, ada 55 anak yang diikutsertakan dalam program kesetaraan.

Adapun dari beasiswa yang diberikan, ungkap Endang, jumlah besaran dananya diberikan berdasarkan jenjang. Untuk Beasiswa SD sebesar Rp. 50.000 per bulan (biaya ini untuk pembelian buku LKS, Les dan biaya perlengkapan sekolah anak). Beasiswa untuk SMP sebesar Rp.75.000 per bulan, untuk pembayaran SPP mereka bagi yang bersekolah di swasta. Bagi mereka yang bersekolah di negeri dana beasiswa tersebut digunakan untuk pembelian Lembar Kerja Siswa (LKS), perlengkapan sekolah dan biaya Les sementara bagi mereka yang SMU dan beasiswa senilai Rp. 150.000 digunakan untuk SPP bulanan.

Berawal dari krisis moneter

Istilah Rumah Singgah mulai digunakan pada

tahun 1994 bersamaan dengan penelitian model kepada anak jalanan yang dilakukan oleh Departemen Sosial pada 1994-1996 di beberapa kota besar, khususnya di pulau Jawa. Itu sebabnya sejak 1996, model Rumah Singgah dianggap cocok bagi penanganan permasalahan anak jalanan yang pilot projeknya ada di tujuh kota besar dan menjadi program kerja sama antara Depsos dengan UNDP, dilaksanakan selama tiga tahun mulai dari awal 1997 sampai dengan 2000.

Krisis ekonomi yang terjadi pada 1998 telah membawa akibat lain dengan semakin banyaknya anak tunan ke jalan. Berdasarkan data dari Depsos, pertumbuhan anak jalanan di DKI Jakarta saat itu mencapai 10.000 orang. "Itu sebabnya Pimpinan Pusat Aisyiah bekerjasama dengan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) ingin membantu dan bermitra dengan pemerintah dalam penanganan anak jalanan, sehingga berdirilah Rumah Singgah swara, yang terletak di Rawabunga Jakarta-Timur," papar Endang menuturkan awal mula berdirinya rumah singgah yang dikelolanya ini.

Pada awalnya, ada tiga rumah singgah yang dibuat dengan nama Rumah Singgah Sakinah I, Rumah Singgah Sakinah II, dan Rumah Singgah Sakinah III. Dalam perjalanannya, dua Rumah Singgah berubah menjadi non panti dan tidak lagi mengurus anak jalanan. Dan yang masih melakukan kegiatan pembinaan anak-anak jalanan sampai saat ini adalah Rumah Singgah Sakinah III atau Rumah Singgah SWARA.

Endang yang kini berusia 33 tahun merupakan pimpinan kedua setelah periode sebelumnya yang diketuai oleh Muhammad Ihsan. Ketertarikannya mengurus anak jalanan dilatarbelakangi dari keaktifannya menjadi relawan sejak tahun 1998 di Rumah Singgah Anak Tersayang, milik JP2U (Jaring Penyelamat dan Pemberdayaan Ummat) Pimpinan Pusat Muhammadiyah di daerah Kwitang Jakarta Pusat.

"Waktu itu saya melihat betapa kompleks dan uniknya permasalahan anak jalanan ini, namun tidak semua orang mau mengurus apalagi mencarikan solusi buat permasalahan mereka. Maka dengan hati dan tekad yang bulat saya ingin mendedikasikan hidup saya untuk mengurus dan mencarikan solusi buat permasalahan yang mereka alami," ujarnya Antusias. □ Riri/RW